



**PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI DAN KEPERIBADIAN
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SD NEGERI KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Roslinda¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SDN 122 DAULOLOE

Email: ros69008@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 13-04-2022</i> <i>Revises: 16-6-2022</i> <i>Accepted: 4-08-2022</i> <i>Published: 19-8-2022</i>	Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur; (2) untuk mengetahui kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu; (3) mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu, (4) mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi supervisi dan kepribadian kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian “ <i>Ex Post Facto</i> ”, di mana penelitian ini dilakukan terhadap sesuatu yang telah terjadi tanpa ada usaha sengaja memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, analisis regresi, analisis korelasi dan uji hipotesis (Uji t). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, (1) kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil analisis deskriptif, yaitu berada dalam kategori tinggi; (2) kompetensi supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu; (3) kompetensi kepribadian kepala sekolah berpengaruh

terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu, (4) kompetensi supervisi dan kepribadian kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Key words:

*Kompetensi Supervisi,
Kepribadian Kepala
Sekolah, Kinerja Guru*

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat oleh karenanya pendidikan yang di dalamnya harus terlihat secara bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah (Arifin. 2013:71). Hasbullah (2013:1) menyatakan bahwa, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan dan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, karena kualitas sekolah tergantung dari kualitas kepala sekolahnya. Kualitas kepala sekolah tercermin dari kepemimpinannya yang optimal dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Mengelola sekolah agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal bukan pekerjaan mudah, tapi diperlukan suatu keahlian manajerial sekaligus kepemimpinan yang maksimal dari kepala sekolah. Kepala sekolah mampu mengetahui bagaimana pentingnya para manajer dalam lembaga pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti kapal yang tidak ada nakhodanya. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedangkan dari sisi lain kepala sekolah dapat berfungsi sebagai edukator,

Pinisi: Journal of Teacher Professional

manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat ditentukan oleh tugas dan peran fungsi manajemen dalam mengelolah sekolahnya dan senantiasa meningkatkan kinerja gurunya.

Ada beberapa hal yang dapat menjadi penyebab meningkatnya kinerja guru, namun penulis berfokus mengkaji masalah kompetensi supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah dan kepribadian kepala sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, maka dia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Kompetensi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keberhasilan kerja, terutama dalam pekerjaan-pekerjaan yang menuntut kesungguhan, inisiatif dan inovasi

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip di pinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dia hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah peserta didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Kehadiran seorang guru di kelas merupakan kebahagiaan bagi mereka. Apalagi bila figur guru itu sangat disenangi oleh mereka (Djamarah. 2014:1).

Nasution (2007:56) mengemukakan pentingnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dinilai tidak bisa digantikan oleh media secanggih apapun. Sebab “Guru berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan anak didik,

karena guru mempunyai tugas sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh media secanggih apapun.

Sebagai salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan, gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar. 2018:40).

Adapun kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Seyogyanya seorang guru memiliki kinerja optimal dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Pertama, guru harus mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Artinya, komitmen tinggi guru adalah untuk kepentingan siswa. Kedua, guru harus menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Artinya, antara pemahaman materi dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Mulyasa. 2016:11)

Rivai (2014:24) menyatakan bahwa, kinerja adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja sesuai dengan peranannya”. Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu: perencanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Ada dua faktor penting yang memengaruhi kinerja pegawai, yakni ; (1) sikap mental yang berupa motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja; dan (2) manajemen/kepemimpinan (DeCenzo & Robin. 2009:15).

Kenyataan menunjukkan bahwa kinerja guru belum memenuhi harapan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundangan-undangan sebagai akibat belum berkualitasnya proses pembelajaran guru. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kinerja guru yang berkualitas dan profesional sesungguhnya sudah dilaksanakan melalui kebijakan sertifikasi guru. Namun kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2019 yang lalu itu belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan kinerja guru. Kondisi nyata menunjukkan masih banyak guru yang tidak sesuai dengan harapan. Fasli Jalal menyatakan bahwa hamper separuh dari 2,6 juta guru yang ada di tanah air ini dianggap belum layak mengajar. Kualifikasi kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Adapun guru yang tidak layak mengajar sekitar 912.505 yang terdiri atas 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA dan 63.961 guru SMK. Kondisi ini lebih diperparah lagi dengan adanya temuan di lapangan adanya guru mengajar bukan pada bidangnya, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai, dan praktek guru mengajar di kelas yang mengandalkan metode ceramah melulu (Triatna. 2019:2).

Mengingat pentingnya peranan kinerja guru tersebut terhadap kualitas pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia, sangatlah wajar jika kemudian muncul anggapan bahwa realitas tentang rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan akibat dari rendahnya kinerja guru. Laporan *The United Nations Development Programme* (UNDP) dalam dua tahun terakhir (2018-2019) tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI), menempatkan Indonesia di urutan bawah dari 187 negara yang disurvei. Indonesia dalam indeks tersebut berada pada peringkat 124 di tahun 2018 dan ke 121 di tahun 2019. Padahal sebelumnya, di tahun 2016, IPM Indonesia berada di peringkat 108 (UNDP.2019).

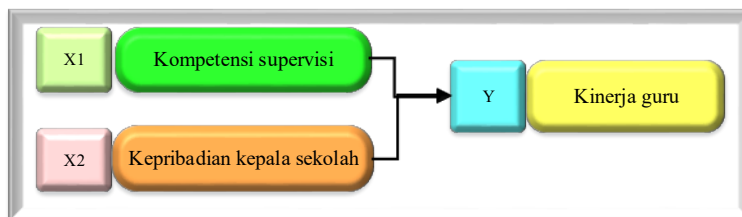
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian "*Ex Post Facto*", di mana penelitian ini dilakukan terhadap sesuatu yang telah terjadi tanpa ada usaha sengaja memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti. *Ex Post Facto* bahwa "penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat".

Jadi penelitian ini dapat dikatakan bahwa keterkaitan antar variabel bebas maupun variabel terikat sudah terjadi secara alami dan penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh sebagai akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam konteks kuantitatif.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan (bulan Agustus-September) tahun 2022. Adapun tempat penelitian yang direncanakan yaitu pada kelompok guru SD yang terdapat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu, seluruh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) diseluruh SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 112 orang guru dari 21 sekolah.

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas kompetensi supervisi sebagai variabel bebas pertama (X_1), kepribadian kepala Penelitian ini secara garis sekolah sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y) yang digambarkan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi supervisi dan kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya, seorang kepala sekolah dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: (a) kepribadian, (b) manajerial, (c) kewirausahaan, (d) supervisi, dan (e) sosial. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kompetensi supervisi dan sosial atau kepribadian kepala sekolah untuk mengetahui seberapa penting seorang kepala sekolah memiliki kompetensi kepribadian dan sosial, disamping ketiga kompetensi lainnya yang sudah banyak diteliti dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Analisis Deskriptif

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui instrumen berupa butir-butir pernyataan angket yang digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi supervisi dan kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru. Angket yang disebarkan berisikan 90 butir pernyataan yang telah diuji validitas oleh para pakar (validator), sehingga butir pernyataan yang digunakan untuk melakukan penelitian telah valid dan reliabel.

Deleted: Juni-

Deleted: SD Negeri Kecamatan Wotu

Deleted: Segugus II

Deleted:

Deleted: g

Deleted: Keterangan :
 X_1 : Kompetensi Supervisi
 X_2 : Kepribadian Kepala Sekolah Y : Kinerja Guru

Hipotesis dari penelitian ini adalah

<#>Terdapat pengaruh positif kompetensi supervisi terhadap kinerja guru SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

<#>Terdapat pengaruh positif kompetensi kepribadian Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Wotu SD Negeri Se-Kecamatan Segugus II Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

<#>Terdapat Pengaruh positif kompetensi supervisi dan kompetensi kepribadian Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Wotu SD Negeri Se-Kecamatan Segugus II Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Formatted: Indent: First line: 0"

Deleted: Segugus II

Deleted: Se-

Deleted: 4

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for windows* dapat diperoleh data statistik mengenai pengaruh kompetensi supervisi dan kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Analisis Deskriptif

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Descriptive Statistics		Mean Statistic	Std. Error Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
					Sum Statistic					
Kompetensi Supervisi	53	28	113	141	6829		128.85	.854	6.218	38.669
Kepribadian Kepala Sekolah	53	24	111	135	6194		116.87	.851	6.193	38.348
Kinerja Guru	53	24	139	163	7662		144.57	.705	5.135	26.366
Valid N (listwise)	53									

Formatted Table

(Diadaptasi : Hasil penelitian yang di olah dengan SPSS)

Adapun kategori rendah, sedang dan tinggi pada masing-masing data variabel X_1 (Kompetensi Supervisi), X_2 (Kepribadian Kepala Sekolah), dan Y (Kinerja Guru) menggunakan rumus pada evaluasi dan penelitian adalah sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq \text{rata-rata} + \text{standar deviasi}$

Sedang = X sampai dengan rata-rata + standar deviasi

Rendah = $X \leq \text{rata-rata} - \text{standar deviasi}$

Dengan demikian maka kisaran nilai dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kisaran nilai variabel X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	Tinggi	Sedang	Rendah
	$X \geq Rt+sd$	$X \text{ sd } Rt+sd$	$X \leq Rt-sd$
X_1 (Kompetensi Supervisi)	$X \geq 55$	46 sd 54	$X \leq 45$
X_2 (Kepribadian Kepala Sekolah)	$X \geq 49$	40 sd 48	$X \leq 39$
Y (Kinerja Guru)	$Y \geq 48$	39 sd 47	$Y \leq 38$

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov* dalam program SPSS 24, untuk menguji apakah variabel yang digunakan peneliti berada dalam kategori atau berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05
- 2) Data tidak berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0,05.90

Dengan bantuan program komputer SPSS 24 dalam pengujian normalitas data maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Supervisi,	Kompetensi Supervisi	.180	53	.074	.882	53	.040
Kepribadian Kepala Sekolah	Kepribadian Kepala Sekolah	.263	53	.089	.803	53	.046
dan Kinerja Guru	Kinerja Guru	.153	53	.097	.880	53	.050

a. Lilliefors Significance Correction

(Diadaptasi : Hasil penelitian yang di olah dengan SPSS)

Deleted: Tabel

Formatted Table

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan varian antar variabel, menggunakan uji *fisher* pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kompetensi Supervisi, Kepribadian Kepala Sekolah dan Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Deleted: Hasil

Formatted Table

1.526	2	156	.221
-------	---	-----	------

(Diadaptasi : Hasil penelitian yang di olah dengan SPSS)

Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel *independent* (variabel bebas) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat). Hasil perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	110.825	18.965			5.844	.000
Kompetensi Supervisi	.705	.113	.127		.925	.359
Kepribadian Kepala Sekolah	.873	.114	.209		1.521	.135

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Diadaptasi : Hasil penelitian yang di olah dengan SPSS)

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t yang merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear *multiple* (berganda). Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel *independent* (X_1) atau kompetensi supervisi, (X_2) kepribadian kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel *dependen* (Y) atau kinerja guru. Uji t dalam penelitian ini di analisis dari hasil pengisian kuesioner dari responden dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 , terhadap variabel Y. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Deleted: Hasil

Deleted: ¶

Formatted: List Paragraph,Body of text,List Paragraph1,Medium Grid 1 - Accent 21,Body of text+1,Body of text+2,Body of text+3,List Paragraph11,Colorful List - Accent 11,pp3,HEADING 1,normal,Body of textCxSp,sub-section,dot points body text 12,List Paragraph2,Centered, Line spacing: Double

Formatted Table

Deleted: 1

Deleted: 1

Formatted: Indent: Left: 0.2", No bullets or numbering

Formatted: Font: Times New Roman, Italic

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kompetensi Supervisi, Kepribadian Kepala Sekolah dan Kinerja Guru	Equal variances assumed	.021	.885	9.939	104	.000	11.981	1.205	9.591	14.372
	Equal variances not assumed			9.939	103.998	.000	11.981	1.205	9.591	14.372

(Diadaptasi : Hasil penelitian yang di olah dengan SPSS)

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian hipotesis yang diangkat dari permasalahan tentang pengaruh kompetensi supervisi dan kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil analisis deskriptif, yaitu berada dalam kategori tinggi.
2. Kompetensi supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
3. Kompetensi kepribadian kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
4. Kompetensi supervisi dan kompetensi kepribadian kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar senantiasa memberikan teladan yang baik dalam setiap sikap, perkataan dan perbuatan sehingga dapat diteladani oleh seluruh warga sekolah.
2. Bagi guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya demi meningkatkan mutu pembelajaran dan mencetak lulusan yang berkepribadian dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji kinerja guru dari aspek hasil kerja yang dilakukan oleh guru serta memperluas lingkup kinerja guru atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor personal atau individual, faktor tim, faktor sistem dan faktor kontekstual (situasional) ataupun faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kinerja guru di Provinsi Sulawesi Selatan atau Indonesia.

Formatted: Font: Bold, Font color: Auto

Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: Bold, Font color: Auto

Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt

Formatted: Font: Times New Roman, 12 pt

Deleted: ¶

DAFTAR PUSTAKA

- Ayny Maharrayni Fatmawati. (2015). Tesis: “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMKN Klaten” (Klaten: Universitas Negeri Yogyakarta,
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dina Rizkiah Hutasuht (2015). Tesis: “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesionalism, dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kepuasan dan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Barumun Tengah”. Padang Lawas: Universitas Sumatera Utara
- Elizabeth Hurlock. (2008). *Child Development*. Singapore: McGraw-Hill
- George Enock G et al., (2013). An Evaluation of the Principal’s Instructional Supervision on Academic Performance: *A Case Of Sameta Primary School Kissi County, Kenya*. Journal Of Education And Practice ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.4, No. 11,
- Pristiwaluyo, Triyanto dan Fatimah Ab Hakim. (2018). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol.5, No.2, Januari-Juni 2018, Hal.63-76, p-ISSN: 2407-1765, e-ISSN: 2541-1306.